

**PENENTUAN HARGA POKOK JASA SEWA KAMAR
DENGAN PENERAPAN METODE *ACTIVITY BASED
COSTING*
(Studi Kasus pada Puri Chorus Boutique HOTEL & ART)**

SKRIPSI



Oleh:

AULIA KEN INDRARISTA

(142080096)

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKUTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL“VETERAN”
YOGYAKARTA
2013**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENENTUAN HARGA POKOK JASASEWA KAMAR
DENGAN PENERAPAN METODE *ACTIVITY BASED
COSTING*
(Studi Kasus pada Puri Chorus Boutique HOTEL & ART)**

SKRIPSI

Disusun oleh:
AULIA KEN INDRARISTA
(142080096)

Telah disetujui dengan baik
Yogyakarta, 5 April 2013

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping

Drs. Alp. Yuwidianoro, M.Si.

Dian Indri P, SE, M.Si., Akt

Ketua Jurusan Akuntansi

Kusharyanti, S.E., M.Si., Akt

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aulia Ken Indrarista

No. Mhs : 142080096

Judul Skripsi : PENENTUAN HARGA POKOK JASA SEWA KAMAR
DENGAN PENERAPAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING*
SYSTEM (Studi Kasus pada Puri Chorus Boutique HOTEL &
ART)

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi dengan judul di atas adalah benar-benar aslikarya tulis saya dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademi di Perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam skripsi ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 7 Juni 2013

Aulia Ken Indrarista

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan penghitungan penentuan harga pokok jasa sewa kamar dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* dan dengan menggunakan metode konvensional yang selama ini digunakan di Puri Chorus Boutique HOTEL & ART . Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data Kualitatif dan data Kuantitatif (data primer & sekunder) , teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (Library Research) , dan Penelitian lapangan (Field Research). Dari hasil penelitian diketahui bahwa didapat perbedaan antara harga pokok jasa sewa kamar dengan metode *Activity Based Costing* dengan yang sudah ditentukan oleh manajemen Puri Chorus Boutique HOTEL & ART. Perbedaan ini disebabkan karena pada metode konvensional manajemen hotel didalam pengalokasian biaya harga pokok hanya didasarkan pada biaya langsung dan tidak langsung saja. Sedangkan pada metode *Activity Based Costing* informasi biaya yang dibutuhkan lebih akurat karena meliputi berbagai aktivitas yang dibutuhkan oleh tiap tipe kamar sehingga manajemen didalam menentukan kebijaksanaan harga jual bisa lebih tepat dan dapat diterapkan lebih lanjut sehingga semua informasi yang dibutuhkan lebih akurat dalam mengambil kebijaksanaan nantinya.

Kata kunci : *Activity based costing*, informasi biaya, harga pokok, konvensional

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Sistematika Pembahasan	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Harga Pokok.....	8
2.2 Activity Based Costing (ABC System).....	9
2.3 Langkah-Langkah Perhitungan Dalam ABC System	12
1. Klasifikasi Aktivitas.....	12
2. Penentuan Cost Driver dan Cost Pool.....	15
3. Pendesainan ABC System.....	15
2.4 Pemilihan Cost Driver Dalam Sistem ABC.....	16

2.5 Penerapan Sistem ABC Pada Perusahaan Jasa	17
2.6 Perbandingan Sistem ABC Dengan Konvensional Costing...	20
2.7 Manfaat Sistem ABC	22
2.8 Keباikan Dan Kelemahan Sistem ABC	22
2.9 Penelitian Terdahulu	25
2.10 Kerangka Konseptual	26
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	27
3.2 Subjek Penelitian.....	27
3.3 Jenis dan Sumber Data	27
3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian	28
3.5 Prosedur Pengambilan Data	28
3.6 Model dan Teknik Analisis Data.....	29
 BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 PROFIL PURI CHORUS BOUTIQUE HOTEL	31
4.2 PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MANAJEMEN HOTEL.....	34
4.3 ANALISIS DATA	38
1. Mengidentifikasi Biaya dan Aktivitas.....	39
2. Mengklasifikasikan Aktivitas Biaya Kedalam Berbagai Aktivitas	40
3. Pengelompokan Biaya Kedalam Cost Pool yang Homogen.....	41
4. Menghitung Harga Pokok Produk Jasa Sewa Kamar	44
5. Menentukan Selisih Harga Pokok Dengan System ABC Dan Harga Pokok Jasa Yang Ditetapkan Hotel	47

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan	50
5.2	Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA		52
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbandingan system ABC dengan system Konvensional	
Tabel 2.2	Perbedaan Dua tahap system ABC dengan system Konvensional	
Tabel 4.1	Tarif Kamar Tahun 2013	33
Tabel 4.2	Perhitungan Harga Pokok Kamar Puri Chorus Boutique Hotel Untuk Tahun 2013	37
Tabel 4.3	Data Per Kamar Tahun 2012	37
Tabel 4.4	Data Biaya Sewa Kamar Puri Chorus Boutique Hotel 2012 (12 Bulan).....	39
Tabel 4.5	Klasifikasi Biaya Kedalam Aktivitas.....	40
Tabel 4.6	Identifikasi <i>Cost Pool</i> dan <i>Cost Driver</i>	42
Tabel 4.7	Pengalokasian Data Cost Driver	42
Tabel 4.8	Identifikasi Biaya Cost Pool	43
Tabel 4.9	Identifikasi Tarif Cost Pool.....	44
Tabel 4.10	Harga Pokok Kamar Standar Room.....	45
Tabel 4.11	Harga Pokok Kamar Bisnis Suite	45
Tabel 4.12	Harga Pokok Kamar Superior Suite.....	46
Tabel 4.13	Harga Pokok Kamar Deluxe Suite.....	46
Tabel 4.14	Selisih Harga Pokok Jasa Sewa Kamar Dengan Sistem ABC Dan Harga Pokok Jasa Sewa Kamar Yang Ditetapkan Hotel ...	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual.....	26
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Puri Chorus Boutique Hotel.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perhitungan Harga Pokok Puri Chorus Boutique Hotel 2013	53
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Iklim kompetitif mengharuskan perusahaan untuk mampu bersaing. Untuk dapat bersaing dalam pasar bebas, maka manajemen perusahaan harus mampu mengelola seluruh potensi yang ada pada perusahaan secara efektif dan efisien. Demi menjaga kelangsungan hidup perusahaan, visi mempertahankan dan meningkatkan prestasi dan prestise sangat dibutuhkan. Untuk itu setiap perusahaan akan berorientasi pada peningkatan perolehan laba yang optimal sebagai visi pengembangan usahanya.

Tidak banyak orang yang memahami bahwa harga pokok jasa merupakan refleksi kemampuan suatu organisasi dalam memproduksi jasa. Semakin tinggi kemampuan mengelola biaya (*cost*), maka akan semakin baik jasa yang ditawarkan pada pelanggan baik dari sisi harga maupun kualitas. Salah satu usaha yang mungkin dapat ditempuh oleh perusahaan adalah dengan mengendalikan faktor-faktor dalam perusahaan, seperti mengurangi dan mengendalikan biaya, tanpa harus mengurangi kualitas dan kuantitas produk yang telah ditetapkan. Pengendalian biaya akan lebih efektif bila biaya-biaya diklasifikasikan dan dialokasikan dengan tepat .

Pengelolaan hotel yang tepat dan professional akan menjaga serta meningkatkan kelangsungan hidup hotel terutama pada era persaingan yang sangat ketat ini, terutama dengan menjamurnya penyediaan kamar hotel di

Yogyakarta. Karena pendapatan utama hotel adalah penyewaan kamar, maka penentuan tarif kamar hotel berdasarkan harga pokok sangatlah penting.

Puri Chorus Boutique Hotel merupakan salah satu hotel yang berada di kawasan Samirono Baru 50-55, Daerah Istimewa Yogyakarta. Hotel tersebut berada di kawasan yang ramai dikunjungi dan juga salah satu hotel tujuan menginap wisatawan lokal maupun asing yang bersifat sementara. Hal ini juga tidak terlepas dari lokasi yang strategis di tengah kota. Fasilitas hotel sebenarnya juga tidak luput dari adanya tuntutan kenyamanan, kebersihan, pelayanan yang baik, lokasi yang strategis, dan penciptaan sarana penginapan yang khas.

Penentuan harga pokok kamar hotel merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan dalam penjualan jasa kamar hotel karena dalam penentuan tersebut maka akan diketahui pendapatan yang diperoleh serta laba yang ingin dicapai berdasarkan penetapan tarif per jenis kamar. Sebelum hotel menentukan tarif jasa sewa kamar maka harga pokok jasa sewa harus ditentukan terlebih dahulu. Untuk menentukan harga pokok jasa sewa kamar, biaya-biaya yang ada diklasifikasikan ke dalam biaya langsung dan biaya tidak langsung.

Dalam metoda tradisional pembebanan biaya jasa dilaksanakan atas biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung dapat dialokasikan dengan cermat dan mudah terhadap produk jasanya, tetapi alokasi biaya tidak langsung inilah yang sulit dilakukan. Karena sifat-sifat biayanya yang tidak

dapat ditelusuri dengan mudah ke produk jasa yang dihasilkan, sehingga produk jasa yang dihasilkan tidak dapat menunjukkan biaya yang sebenarnya diserap untuk menghasilkan jasa tersebut. Hal ini merupakan kelemahan dari metoda tradisional yang akan berakibat terjadinya distorsi biaya. Distorsi biaya tersebut mengakibatkan *undercost* atau *overcost* terhadap produk yang bisa menyebabkan pengambilan keputusan menjadi tidak tepat, khususnya pada biaya pokok jasa sewa kamar sehingga akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan.

Hongren (2008) mendefinisikan ABC sebagai berikut :

“ABC (*Activity Based Costing*) sebagai suatu sistem pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan.”

Dalam metode ABC, biaya disebabkan oleh adanya aktivitas yang menghasilkan jasa. Pendekatan ini menggunakan *cost driver* yang berdasar pada aktivitas yang menimbulkan biaya dan akan lebih baik apabila diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan keanekaragaman jasa. Hotel merupakan salah satu perusahaan yang menghasilkan keanekaragaman berupa jasa. Dimana output yang dijual lebih dari satu. Keanekaragaman output pada hotel mengakibatkan banyaknya jenis biaya dan aktivitas yang terjadi pada hotel, sehingga menuntut ketepatan pembebanan biaya *overhead* dalam penentuan harga pokok jasa. Metode ABC dinilai dapat mengukur secara cermat biaya-biaya yang keluar dari setiap aktivitas. Hal ini disebabkan karena banyaknya *cost driver* yang digunakan dalam pembebanan biaya *overhead*, sehingga

dalam metode ABC dapat meningkatkan ketelitian dalam perincian biaya, dan ketepatan pembebanan biaya lebih akurat (Mulyadi, 2006).

Namun demikian, tidak selalu penggunaan metode ABC memiliki keunggulan harga pokok yang lebih murah dibandingkan harga pokok yang sudah ditetapkan oleh pihak hotel. Hal ini berkaitan dengan konsumsi biaya aktivitas pada metode ABC dari setiap masing-masing tipe kamar yang memiliki perbedaan dengan penentuan konsumsi biaya yang sudah ditetapkan oleh pihak hotel.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam penulisan tugas akhir ini dengan judul **“PENENTUAN HARGA POKOK JASA SEWA KAMAR DENGAN PENERAPAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM (ABC SYSTEM)* STUDI KASUS PADA PURI CHORUS BOUTIQUE HOTEL YOGYAKARTA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah yang akan menjadi pedoman sekaligus arah dari penelitian ini berupa pertanyaan sebagai berikut :

1. Berapakah harga pokok berdasarkan sistem ABC pada Puri Chorus Boutique Hotel?
2. Apakah terdapat perbedaan antara harga pokok sewa kamar yang dihitung berdasarkan sistem ABC dengan harga pokok sewa kamar yang ditentukan oleh Puri Chorus Boutique Hotel?

1.3 Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya dibatasi pada perhitungan harga pokok jasa sewa kamar yang mempertimbangkan faktor biaya jasa sewa kamar dengan menggunakan data pada tahun 2012 yang dihitung dengan sistem ABC.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan harga pokok jasa sewa kamar Puri Chorus Boutique Hotel dengan sistem ABC
2. Mengetahui perbedaan antara penentuan harga pokok jasa sewa kamar dengan menggunakan sistem ABC dan harga pokok jasa sewa kamar yang ditentukan oleh Puri Chorus Boutique Hotel.

1.5 Manfaat Penelitian

Penulisan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ditinjau dari aspek praktis dan aspek teoritis, yaitu sebagai berikut :

a. Aspek Praktis

1. Memberikan masukan kepada hotel sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan penentuan harga pokok jasa sewa kamar.
2. Memberikan masukan kepada perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan menentukan suatu strategi perusahaan khususnya dalam mengoptimalkan fungsi dan peranan informasi.

b. Aspek Teoritis

1. Dapat menjadi sarana untuk mengembangkan potensi diri atau wawasan khusus yang berkaitan dengan materi yang disajikan
2. Menambah informasi dan masukan sekaligus merupakan bahan khasanah kepustakaan maupun bahan studi bagi para mahasiswa serta sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara keseluruhan dalam penulisan skripsi. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan tentang landasan teori sebagai pedoman dalam pembahasan penulisan skripsi berupa konsep-konsep dan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian yang digunakan, obyek penelitian, ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengambilan data serta teknik analisis

yang digunakan oleh penulis dalam memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan

BAB IV : Analisis Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Merupakan bab pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya dan menggunakan data yang telah diolah sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dan landasan teori yang ada.

BAB V : Kesimpulan Dan Saran

Bab ini merupakan kesimpulan dan saran dari penulis yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Harga Pokok

Dalam akuntansi biaya, biaya merupakan semua pengeluaran yang sudah terjadi (*expired*) yang digunakan dalam memproses produksi yang dihasilkan. Seluruh biaya *expired* tersebut membentuk suatu harga pokok. Dalam artian luas harga pokok dapat berarti sebagai bagian dari harga perolehan suatu barang/jasa yang ditunda pembebanannya di masa yang akan datang (Supriyono, 2006).

Harga perolehan atau harga pokok (*cost*) adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam bentuk:

- Kas yang dibayarkan, atau
- Nilai barang lainnya yang diserahkan/dikorbankan, atau
- Nilai jasa yang diserahkan/dikorbankan, atau
- Hutang yang timbul, atau
- Tambahan modal

Dalam rangka pemilihan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu (harga perolehan yang telah terjadi) maupun pada masa yang akan datang (harga perolehan yang akan terjadi).

B. Activity Based Costing (ABC System)

Beberapa pengertian *Activity Based Costing* yang dikemukakan oleh beberapa ahli ekonomi :

Supriyono (2006) mendefinisikan ABC sebagai berikut :

“ABC system adalah sistem informasi yang dapat menyajikan informasi yang akurat dan tepat waktu mengenai pekerjaan (aktivitas) yang mengkonsumsi sumber (biaya aktivitas) untuk mencapai tujuan pekerjaan (produk dan pelanggan)”.

Mowen (1999) mendefinisikan ABC sebagai berikut :

“Activity Based Costing (ABC) adalah pendekatan pembebanan biaya yang pada awalnya menggunakan penelusuran langsung dan penggerak untuk membebankan biaya ke aktivitas dan kemudian menggunakan penggerak untuk membebankan biaya ke objek biaya”.

Mulyadi (2005) mendefinisikan ABC sebagai berikut :

“Activity Based Cost System (ABC System) adalah sistem informasi biaya berbasis aktivitas yang didesain untuk memotivasi personel dalam melakukan pengurangan biaya dalam jangka panjang melalui pengelolaan aktivitas”.

Dari beberapa pengertian ABC diatas dapat disimpulkan bahwa ABC merupakan pendekatan penentuan biaya jasa yang membebankan biaya ke jasa berdasarkan konsumsi sumber daya yang disebabkan karena aktivitas. Pendekatan penentuan biaya ini adalah bahwa jasa sebuah perusahaan dilakukan oleh aktivitas dan aktivitas yang dibutuhkan tersebut menggunakan sumber daya yang menyebabkan timbulnya biaya. Sumber daya dibebankan ke aktivitas, kemudian aktivitas dibebankan ke objek biaya berdasarkan kegunaannya.

Konsep-konsep yang mendasari ABC adalah (Supriyono, 2006) :

- 1) Aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pelanggan akan mengkonsumsi sumber-sumber daya yang memerlukan uang. Manajer mengidentifikasi aktivitas-aktivitas utama yang dilakukan oleh setiap departemen serta sumber-sumber daya yang dikonsumsi dan kemudian memilih pemicu biaya untuk setiap aktivitas tersebut. Pemicu biaya haruslah merupakan ukuran yang terkuantifikasi dari apa yang menyebabkan sumber-sumber daya tadi digunakan.
- 2) Biaya sumber daya yang dikonsumsi oleh aktivitas-aktivitas haruslah dibebankan kepada obyek biaya berdasarkan unit aktivitas yang dikonsumsi oleh obyek biaya tersebut. Pemicu biaya dipakai untuk mengalokasikan biaya-biaya ke produk dan jasa.

Ada dua hal mendasar yang harus dipenuhi sebelum kemungkinan penerapan sistem ABC yaitu (Supriyono, 2006) :

- 1) Biaya-biaya berdasar non unit harus merupakan persentase signifikan dari biaya *overhead*. Jika biaya-biaya ini jumlahnya kecil, maka sama sekali tidak ada masalah dalam pengalokasiannya pada tiap produk.
- 2) Rasio-rasio konsumsi antara aktivitas-aktivitas berdasar unit dan aktivitas-aktivitas berdasar nonunit harus berbeda. Jika berbagai produk menggunakan semua aktivitas *overhead* dengan rasio yang kira-kira sama, maka tidak ada masalah jika *cost driver* berdasar unit digunakan untuk mengalokasikan semua biaya *overhead* pada setiap produk.

Syarat-syarat penerapan ABC adalah (Akbar, 2011) :

1. *Diversitas* produk perusahaan tinggi

Disini maksudnya perusahaan memproduksi berbagai macam produk atau lini produk yang diproses dengan menggunakan fasilitas manufaktur yang sama. Dengan demikian akan timbul masalah untuk mengalokasikan atau membebaskan sumber daya yang dikonsumsi masing-masing produk.

2. Menghadapi persaingan ketat

Terhadap beberapa perusahaan yang memproduksi produk yang sama atau sejenis. Dengan adanya pesaing maka masing-masing perusahaan masuk ke dalam persaingan untuk memperbesar pangsa pasarnya. Dalam keadaan seperti ini, maka informasi tentang harga pokok produk yang akurat akan lebih mendukung berbagai macam pengambilan keputusan.

3. Biaya pengukuran dapat dikatakan rendah

Agar penerapan ABC system dapat optimal, biaya-biaya pengukuran untuk menghasilkan informasi biaya aktivitas harus relatif rendah. Ini berarti biaya perencanaan dan pengoperasian sistem tersebut harus lebih rendah dari pada manfaat yang diperoleh dari penerapan sistem tersebut di masa yang akan datang.

C. Langkah-Langkah Perhitungan Dalam ABC System

Dalam menjawab rumusan masalah mengenai tarif yang dibebankan untuk pelanggan maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu dengan berbagai perhitungan untuk menentukan harga pokok jasa sewa kamar. Untuk melakukan perhitungan penentuan harga pokok jasa sewa kamar dengan ABC system adalah melalui tahapan sebagai berikut (Supriyono,2002) :

1. Klasifikasi Aktivitas

Biaya dibebankan kepada pusat-pusat biaya atau aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya. Aktivitas-aktivitas yang menimbulkan biaya overhead pada bagian pengadaan kamar Puri Chorus Boutique Hotel adalah sebagai berikut :

a. Aktivitas berlevel unit (*Unit-Level Activities*)

Aktivitas ini meliputi semua aktivitas yang dilakukan setiap kali satu unit jasa dihasilkan, yang dapat dipengaruhi oleh banyaknya pelanggan yang menggunakan jasa sewa kamar. Aktivitas ini dilakukan untuk setiap unit produksi. Biaya aktivitas berlevel unit bersifat proporsional dengan jumlah unit produksi. Aktivitas berlevel unit di Puri Chorus Boutique Hotel adalah :

a. Aktivitas penginapan untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah tamu yang menginap dan jumlah kamar terjual. Tetapi dengan mengingat bahwa biaya-biaya meningkat jika jumlah kamar terjual, maka yang dapat dijadikan pemicu biaya (*cost driver*) adalah jumlah kamar terjual.

- b. Aktivitas *laundry* meliputi pencucian handuk, sprei dan selimut. Untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah kamar yang ada dan jumlah kamar terjual. Tetapi pencucian tersebut hanya dilakukan setelah kamar terjual, maka yang dapat dijadikan cost driver adalah jumlah kamar terjual.
 - c. Aktivitas listrik untuk dasar pengalokasian berdasarkan jumlah kamar terjual, maka pemicu biaya (*cost driver*) yang tepat adalah jumlah kamar terjual.
 - d. Aktivitas air untuk dasar pengalokasian berdasarkan jumlah kamar terjual, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar terjual.
 - e. Aktivitas pemberian makan pagi ditelusuri secara langsung dengan tarif full breakfast buffet sebesar Rp. 15.000,-/orang. Dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah tamu yang menginap dan jumlah kamar yang terjual. Tapi peningkatan biaya pada pemberian makan pagi tergantung pada jumlah tamu yang menginap, maka yang dijadikan *cost driver* adalah jumlah tamu yang menginap.
 - f. Aktivitas promosi untuk dasar pengalokasian berdasarkan jumlah kamar terjual, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar terjual.
- b. Aktivitas berlevel tingkat kelompok unit (*Batch-Level Activities*)
- Aktivitas ini berhubungan dengan sekelompok produk jasa yang dihasilkan. Aktivitas dilakukan setiap kelompok unit diproses, tanpa

memperhatikan berapa unit yang ada pada kelompok unit tersebut.

Dalam hal ini aktivitas tersebut tidak ada.

c. Aktivitas berlevel produk / jasa (*Product / Service-Sustaining Activities*)

Untuk mendukung kelangsungan produk jasa yang dihasilkan.

Aktivitas ini berhubungan dengan penelitian pengembangan produk.

Aktivitas ini mendukung produksi produk / jasa spesifik dan biasanya dikerjakan tanpa memperhatikan berapa batch atau unit yang diproduksi atau dijual. Aktivitas ini dilakukan karena dibutuhkan untuk menopang produksi setiap jenis produk/jasa yang berlainan. Dalam hal ini aktivitas tersebut tidak ada.

d. Aktivitas berlevel pendukung fasilitas (*Facility-Sustaining Activities*)

Aktivitas ini tidak dapat dihubungkan secara langsung dengan jasa yang dihasilkan tetapi untuk mendukung organisasi secara keseluruhan. Pengelompokan untuk level ini sulit dicari hubungan sebab akibatnya dengan jasa yang dihasilkan tetapi dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan proses produksi jasa. Aktivitas berlevel fasilitas di Puri Chorus Boutique Hotel adalah :

a. Aktivitas penyusutan untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah kamar tersedia dan jumlah kamar terjual. Tetapi aktiva tetap dan peralatan hotel yang disusutkan digunakan untuk semua kamar yang ada, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar tersedia.

- b. Aktivitas penggajian untuk dasar pengalokasian berdasarkan jumlah jam kerja, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah jam kerja.
- c. Aktivitas pemeliharaan meliputi pemeliharaan gedung dan peralatan hotel dapat dialokasikan berdasarkan jumlah kamar tersedia dan jumlah kamar terjual. Tetapi pemeliharaan gedung dan peralatan hotel tidak hanya dilakukan pada kamar yang terjual, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar tersedia.

2. Penentuan *Cost driver* dan *Cost pool*

Cost driver adalah aktivitas yang menimbulkan biaya. Biaya overhead akan ditentukan *cost driver* tiap-tiap aktivitas dengan menghitung seluruh kapasitas *cost driver* untuk seluruh jenis sewa kamar dan masing-masing kelas. Dalam penentuan tarif kelompok yaitu mengelompokkan aktivitas-aktivitas dalam suatu kelompok biaya (*cost pool*) dan menghitung tarif untuk setiap *pool* atau penentuan unit-unit *cost driver*. Tarif kelompok (*pool rate*) dihitung dengan rumus “total biaya untuk kelompok aktivitas tertentu dibagi dasar pengukur (*cost driver*) aktivitas kelompok tersebut .

3. Pendesainan ABC System

Biaya yang telah dikumpulkan dalam pusat biaya dibebankan ke produk Jasa. Tahap ini terdiri dari (Widjaja, 2005) :

- a. Pembebanan biaya *overhead* ke setiap jenis jasa sewa kamar yaitu biaya yang dibebankan untuk tiap tipe kamar yang dihitung dengan rumus: *overhead* yang dibebankan = tarif kelompok x unit *cost driver* yang digunakan.
- b. Menghitung biaya *overhead* per-pelanggan
- c. Menghitung harga pokok produk jasa sewa kamar dengan menjumlahkan biaya *overhead* tiap tipe kamar dengan biaya-biaya yang terjadi pada jasa sewa kamar.

D. Pemilihan *Cost Driver* Dalam Sistem ABC

Cost driver merupakan faktor utama yang menciptakan permintaan aktivitas atau mempengaruhi biaya. *Cost driver* ini dipergunakan untuk menunjukkan biaya yang diserap pada suatu aktivitas secara signifikan sebagai contoh adalah biaya aktivitas pembelian dapat dikaitkan dengan jumlah pesanan. Ada dua faktor utama yang harus diperhatikan dalam pemilihan *cost driver* yaitu: (Supriyono, 2006).

- a. Biaya pengukuran

Dalam sistem ABC, sejumlah *cost driver* dapat dipilih dan digunakan. Jika memungkinkan, adalah sangat penting untuk memilih *cost driver* yang menggunakan informasi yang siap tersedia. Informasi yang

tidak tersedia pada sistem yang ada sebelumnya berarti harus dihasilkan, dan akhirnya akan meningkatkan biaya sistem informasi perusahaan. Kelompok biaya (*cost pool*) yang homogen dapat menawarkan sejumlah kemungkinan *cost driver*. Untuk keadaan ini, *cost driver* yang dapat digunakan pada sistem informasi yang ada sebelumnya hendaknya dipilih. Pemilihan ini akan meminimumkan biaya pengukuran.

- b. Tingkat korelasi antara *cost driver* dengan konsumsi *overhead* sesungguhnya

Pada struktur informasi yang ada sebelumnya dapat digunakan dengan cara lain untuk meminimumkan biaya dalam memperoleh kuantitas *cost driver*. Kadang-kadang dimungkinkan untuk mengganti *cost driver* yang secara langsung mengukur penggunaan suatu aktivitas dengan suatu *cost driver* yang secara tidak langsung mengukur penggunaan itu.

E. Penerapan Sistem ABC Pada Perusahaan Jasa

Ada beberapa tantangan khusus dalam penerapan ABC pada perusahaan jasa diantaranya: (Juliaria, 2006, dalam Akbar, 2011).

1. Output sulit didefinisi

Dengan memperhitungkan pemicu biaya, maka output yang dicari tentu didasarkan pada seberapa banyak aktivitas yang mampu menimbulkan biaya. Selain itu juga adalah perhitungan setiap jasa sewa yang mampu terjual.

2. Pengendalian aktivitas pada permintaan kurang dapat didefinisi

Setiap jasa sewa yang terjual akan menimbulkan pemicu biaya berupa aktivitas kerja. Keanekaragaman aktivitas yang beragam mengakibatkan kesesuaian antara kamar yang terjual dengan biaya pokok kurang dapat didefinisi.

3. *Cost* memiliki proporsi yang tinggi pada seluruh kapasitas yang ada dan sulit untuk menghubungkan antara output dengan aktivitas.

Permintaan harga jual yang berbeda-beda berpengaruh kepada banyaknya aktivitas kerja yang menjadi pemicu biaya sehingga sulit untuk menghubungkan proporsionalitas antara cost (*biaya*) dengan output tersebut.

Sistem *Activity Based Costing*, pada awalnya diterapkan pada perusahaan manufaktur. Sistem ABC menjadikan aktivitas sebagai titik pusat kegiatannya. Informasi tentang aktivitas diukur, dicatat, dan disediakan dalam shared database melalui sistem ABC. Oleh karena aktivitas dapat dijumpai baik di perusahaan manufaktur, jasa dan dagang, serta organisasi sektor publik dan organisasi nirlaba, maka sistem ABC dapat diterapkan sama baiknya di berbagai jenis organisasi tersebut. Dengan sistem ABC ini, untuk pertama kalinya perusahaan jasa dan perusahaan dagang serta organisasi sektor publik dan organisasi nirlaba dapat memanfaatkan sistem informasi biaya yang sangat bermanfaat untuk mengurangi biaya dan penentuan secara akurat harga pokok produk/jasa.

Sistem ABC tidak hanya berfokus ke perhitungan harga pokok produk/jasa, namun mencakup perspektif yang lebih luas, yaitu pengurangan biaya melalui pengelolaan aktivitas. Perusahaan manufaktur, jasa dan dagang serta organisasi sektor publik dan organisasi nirlaba berkepentingan untuk mengurangi biaya dalam pengelolaan aktivitas, sehingga perusahaan dan organisasi tersebut membutuhkan sistem informasi biaya yang mampu menyediakan informasi berlimpah tentang aktivitas.

Namun ada beberapa perbedaan dasar antara perusahaan jasa dan manufaktur. Kegiatan dalam perusahaan manufaktur cenderung menjadi jenis yang sama dan dilaksanakan dengan cara yang serupa. Hal ini berbeda untuk perusahaan jasa. Perbedaan dasar lainnya antara perusahaan jasa dan manufaktur adalah pendefinisian keluaran. Untuk perusahaan manufaktur, keluaran mudah ditentukan (produk-produk nyata yang di produksi), tetapi untuk perusahaan jasa, pendefinisian keluaran lebih sulit. Keluaran untuk perusahaan jasa kurang nyata. Keluaran harus didefinisikan sehingga keluaran dapat dihitung harganya.

Untuk menjawab permasalahan diatas, *Activity Based Costing* benar-benar dapat digunakan pada perusahaan jasa, setidaknya pada beberapa perusahaan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan *Activity Based Costing* pada perusahaan jasa adalah:

a. *Identifying and Costing Activities*

Mengidentifikasi dan menghargai aktivitas dapat membuka beberapa kesempatan untuk pengoperasian yang efisien.

b. *Special Challenger*

Perbedaan antara perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur akan memiliki permasalahan-permasalahan yang serupa. Permasalahan itu seperti sulitnya mengalokasikan biaya ke aktivitas. Selain itu jasa tidak dapat menjadi suatu persediaan, karena kapasitas yang ada namun tidak dapat digunakan menimbulkan biaya yang tidak dapat dihindari.

c. *Output Diversity*

Perusahaan jasa juga memiliki kesulitan-kesulitan dalam mengidentifikasi output yang ada. Pada perusahaan jasa, *diversity* yang menggambarkan aktivitas-aktivitas pendukung pada hal-hal yang berbeda mungkin sulit untuk dijelaskan atau ditentukan.

F. Perbandingan Sistem ABC Dengan Konvensional Costing

Full costing dengan *variable costing* merupakan sistem penentuan harga pokok produk konvensional, yang dirancang berdasarkan kondisi teknologi manufaktur pada masa lalu. Sistem konvensional ini dirancang hanya untuk menyajikan informasi biaya pada tahap produksi saja yang merupakan salah satu dari tiga tahap proses pembuatan produk tahap produksi yang merupakan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi

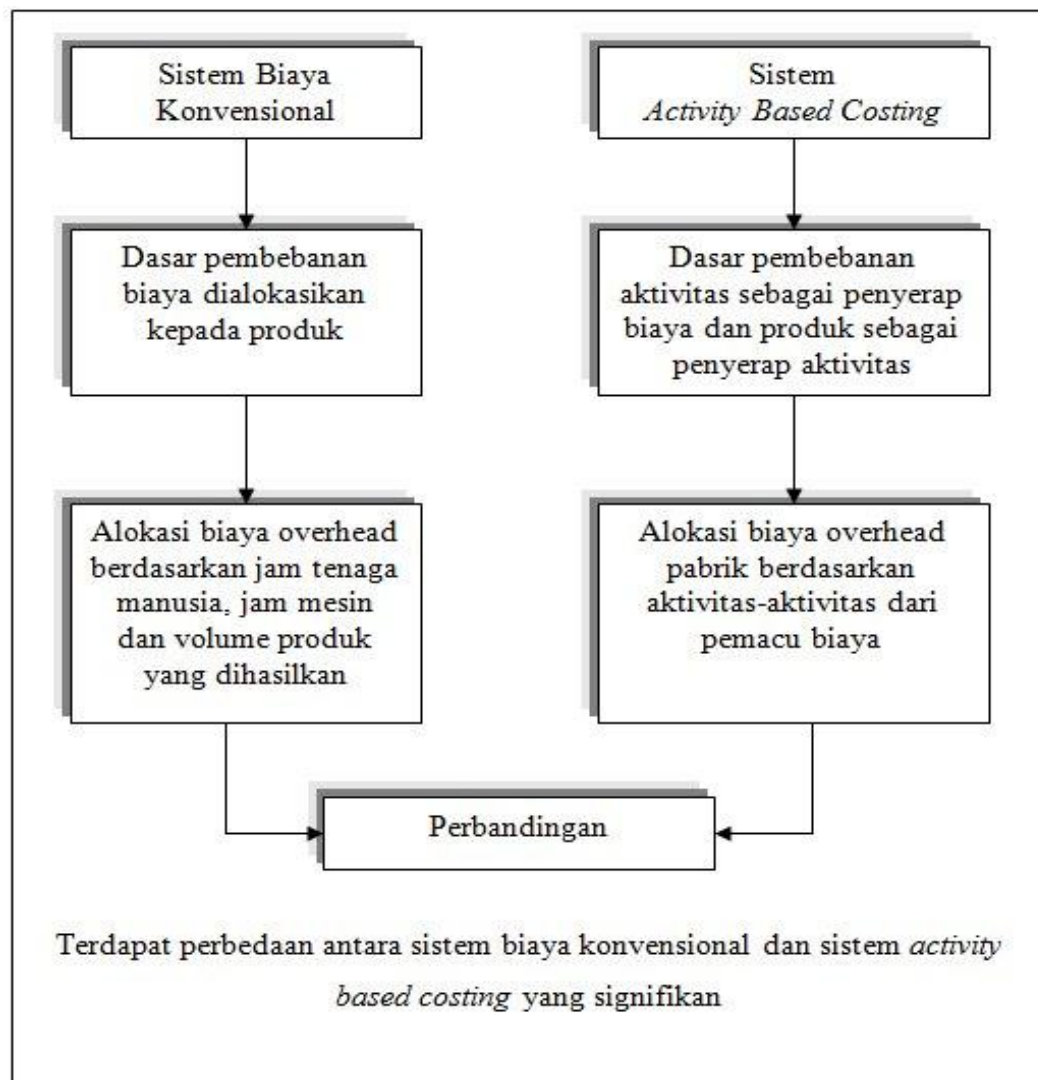
merupakan tahap yang signifikan dan merupakan pengorbanan sumber daya yang material jumlahnya. Namun dalam perkembangan terakhir ini, tahap desain dan pengembangan produk maupun tahap dukungan logistik merupakan tahap yang menentukan keunggulan daya saing jangka panjang perusahaan.

Pada sistem konvensional, biaya *overhead* diasumsikan hanya disebabkan *cost drivers* berdasarkan unit. Pada sistem konvensional, biaya berlevel unit digolongkan sebagai biaya variabel yaitu biaya yang jumlah totalnya bervariasi secara proporsional dengan perubahan jumlah produk. Sedangkan berlevel *batch*, berlevel (penopang) produk, dan berlevel fasilitas digolongkan ke dalam biaya tetap yaitu biaya yang jumlah totalnya tidak berubah meskipun terjadi perubahan jumlah produk. Dalam pendekatan konvensional tersebut, sistem biaya berdasarkan unit digunakan untuk mengalokasikan biaya *overhead* tetap kepada berbagai produk secara individual. Kemudian untuk menghitung biaya *overhead* pabrik yang dibebankan kepada produk dengan menjumlahkan alokasi biaya *overhead* tetap tersebut ditambahkan dengan biaya *overhead* variabel.

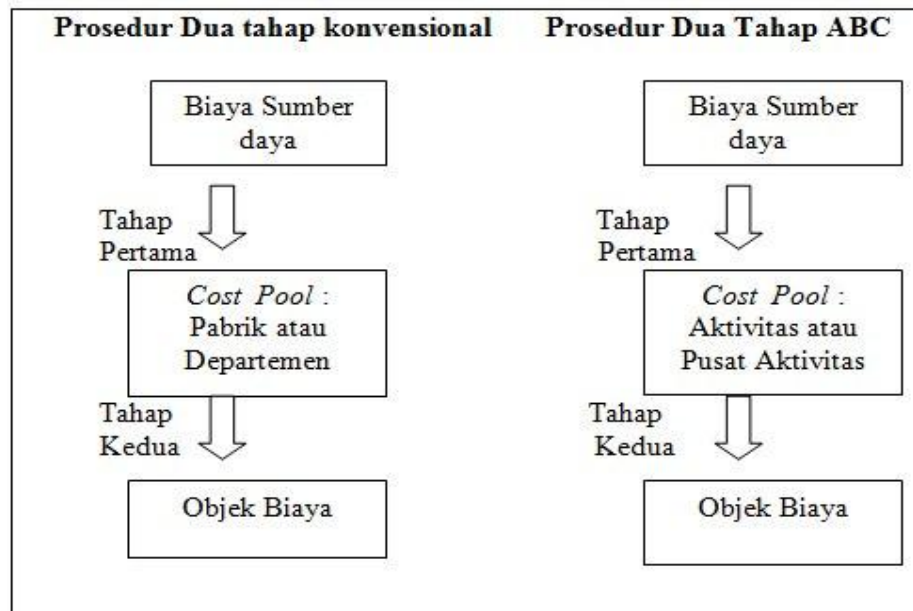
Sistem ABC memandang bahwa biaya *overhead* variabel dapat dilacak dengan cepat pada berbagai produk secara individual. Biaya yang ditimbulkan oleh *cost driver* berdasarkan unit adalah biaya yang dalam sistem tradisional disebut sebagai *overhead* variabel. Namun, alokasi biaya *overhead* tetap dalam sistem tradisional yang hanya menggunakan *cost driver* berdasar unit sifatnya sembarang (*arbitrary*) dan mungkin tidak

menggambarkan aktivitas yang sesungguhnya dikonsumsi oleh produk. Sistem ABC memperbaiki akurasi perhitungan harga pokok produk dengan mengakui bahwa banyak biaya *overhead* tetap bervariasi dalam proporsi untuk berubah selain berdasarkan volume produk.

Tabel 2.1 Perbandingan system ABC dengan system Konvensional



Tabel 2.2 Perbedaan Dua tahap system ABC dengan system Konvensional



G. Manfaat Sistem ABC

Manfaat sistem ABC adalah: (Mulyadi, 2005).

- a. Menyediakan informasi yang berlimpah tentang aktivitas yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan produk dan jasa bagi *customer*.
- b. Menyediakan fasilitas untuk menyusun dengan cepat anggaran berbasis aktivitas (*activity-based budget*).
- c. Menyediakan informasi biaya untuk memantau implementasi rencana pengurangan biaya.
- d. Menyediakan secara akurat dan multidimensi kos produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan.

H. Kebaikan Dan Kelemahan Sistem ABC

Suatu sistem yang diciptakan bagaimanapun juga mempunyai kebaikan dan kelemahan dimana antara keduanya dapat dijadikan sebagai suatu acuan untuk memperbaiki kinerja suatu sistem tersebut.

Adapun kebaikan dan kelemahan dari sistem ABC adalah sebagai berikut: (Winarti, 2005).

Kebaikan sistem ABC

- 1) ABC mengatasi adanya distorsi informasi atas biaya produk yang dibebankan yang dihasilkan dari sistem tradisional.
- 2) ABC lebih memberikan informasi yang akurat mengenai biaya-biaya yang muncul dan dibebankan kepada produk, terutama pada perusahaan *volume diversity* dan *product diversity*.
- 3) ABC memungkinkan manajer untuk melakukan koreksi atas aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan sehingga lebih menghemat waktu dan produksinya.
- 4) ABC memberikan data yang akurat bila biaya-biaya yang muncul di setiap aktivitas adalah sejenis dan bersifat proporsional terhadap *cost driver* yang telah ditentukan.

Kelemahan sistem ABC

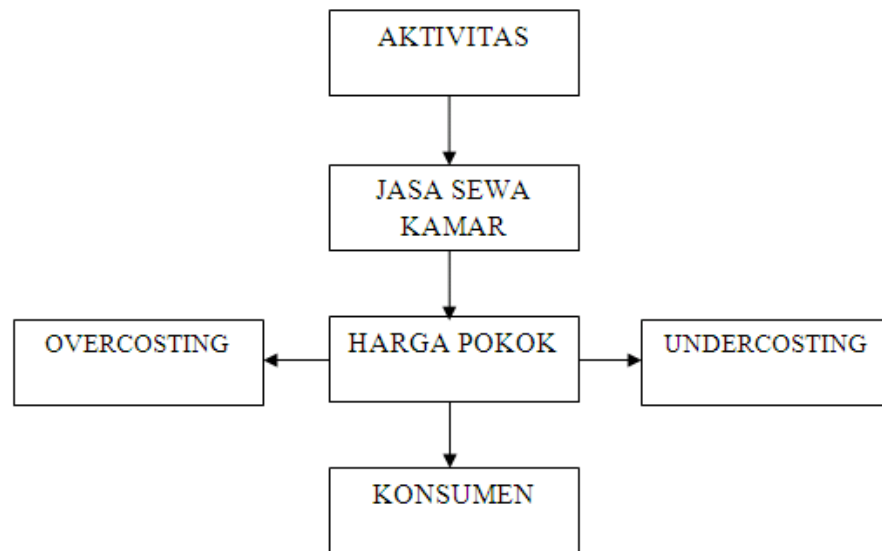
- 1) ABC gagal untuk memotivasi manajer dalam melakukan proses *improvement*, karena dalam ABC tidak diketahui apakah aktivitas tersebut sesuai dengan apa yang diinginkan *costumer* atau tidak.
- 2) Manajer membutuhkan waktu lama untuk mendeteksi produk atau jasa apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan *customer*.

- 3) Dalam ABC tidak terfokus pada pengukuran waktu setiap aktivitas yang dilakukan dan tidak terdeteksi adanya *efisiensi* waktu dan produktivitas proses produksi.
- 4) ABC memungkinkan manajer untuk melakukan penjualan yang rendah karena ada kemungkinan manajer akan mengeliminasi permintaan yang kecil dan berfokus pada permintaan yang besar.
- 5) ABC tidak memenuhi kriteria prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum, sehingga hanya bisa diterapkan sebagai laporan kepada pihak internal perusahaan dan bukan kepada pihak eksternal.

Dalam ABC yang tidak terdeteksi adanya keterbatasan-keterbatasan sumberdaya yang dimiliki perusahaan, sehingga seringkali manajer tidak menyadari keterbatasan sumberdaya yang dimilikinya dengan mengoptimal-kan penggunaannya sesuai dengan kebutuhan.

I. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Aktivitas adalah peristiwa dengan tujuan tertentu. Aktivitas yang terjadi di Puri Chorus Boutique Hotel ini terjadi ditujukan untuk menghasilkan produk berupa jasa sewa kamar. Data-data yang diperoleh nantinya akan digunakan untuk menghasilkan harga pokok tarif jasa sewa kamar sehingga penentuan harga pokok jasa sewa kamar akan diperbandingkan dengan tarif yang sudah ditentukan dengan yang ditentukan oleh pihak Puri Chorus Boutique Hotel. Sehingga tujuan akhir nantinya bisa dipergunakan untuk menentukan tarif jasa sewa kamar yang diberikan kepada konsumen.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus pada perusahaan jasa. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah penerapan metode Activity Based Costing System dalam penentuan harga pokok kamar hotel pada Puri Chorus Boutique Hotel yang berlokasi di jalan Samirono Baru 50/55 Gejayan Gondokusuman Yogyakarta.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah :

1. Bagian keuangan
2. Bagian personalia.

3.3 Jenis dan Sumber Data

1. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari dalam perusahaan yang bukan dalam bentuk angka-angka tetapi dalam bentuk lisan maupun tertulis seperti gambaran umum perusahaan, prosedur-prosedur perusahaan, dan pembagian tugas masing-masing departemen dalam perusahaan (Arikunto, 2006).
2. Data kuantitatif, yaitu data atau informasi yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka-angka (Arikunto, 2006). Sedangkan sumber data yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini adalah:

- a) Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada perusahaan serta melakukan wawancara langsung dengan pihak manajemen hotel yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
- b) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan mengumpulkan dokumen-dokumen serta arsip-arsip perusahaan yang ada kaitannya dengan dengan penulisan ini.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada Penelitian ini penulis melakukan penelitian di Puri Chorus Boutique Hotel Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Samirono Baru 50-55 Yogyakarta. Waktu penelitian di lokasi dilaksanakan selama 1 bulan dari awal pengajuan izin.

3.5 Prosedur Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengumpulkan bahan-bahan kepustakaan dan literatur-literatur (Hadi, 2002), yang ada kaitannya dengan penulisan skripsi ini.
- b. Penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan teknik (Moleong, 2005) :
 - a) Observasi yaitu teknik penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dalam perusahaan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan pembahasan penelitian yang dilakukan.

- b) Wawancara yaitu teknik penelitian yang dilakukan dengan mengadakan wawancara atau tanya-jawab dengan pihak manajemen hotel.
- c) Dokumentasi yaitu dengan meminta data dari manajemen hotel yang berhubungan dengan obyek yang diteliti.

3.6 Model dan Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang berdasarkan keputusan pada penilaian obyektif yang didasarkan pada model matematika yang dibuat. Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini antara lain (Winarti, 2005) :

1. Mengidentifikasi aktifitas-aktivitas dan menghubungkan aktivitas-aktivitasnya.

Biaya dibebankan kepada pusat-pusat biaya atau aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya. Mengidentifikasi biaya-biaya yang termasuk dalam biaya langsung atau *direct cost* dan biaya tidak langsung atau *indirect cost*.

2. Biaya *indirect cost* diidentifikasi dulu biaya aktivitasnya

Biaya dibebankan kepada pusat-pusat biaya atau aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya. Level aktivitas yang menjadi biaya pada setiap produk yang terjual.

3. Kemudian menghubungkan *cost driver* dengan tiap aktivitasnya

Biaya overhead akan ditentukan *cost driver* tiap-tiap aktivitas dengan menghitung seluruh kapasitas *cost driver* untuk seluruh jenis produk. Dalam penentuan tarif kelompok (*pool rate*) yaitu mengelompokkan aktivitas-

aktivitas dalam suatu kelompok biaya (*cost pool*) dan menghitung tarif untuk setiap *pool* atau penentuan unit-unit *cost driver*.

4. Membebankan biaya *overhead*.

Biaya overhead dibebankan ke berbagai aktivitas dan dikelompokkan ke beberapa *cost pool*.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 PROFIL PURI CHORUS BOUTIQUE HOTEL

Puri Chorus Boutique Hotel bertempat di jalan Samirono Baru No.50/55 Gondokusuman Gejayan Yogyakarta dan bergerak dalam industri perhotelan. Hotel bintang 3 ini berdiri pada tahun 2010. Perkembangan hotel yang pesat dengan permintaan pasar yang menuntut pelayanan yang baik mendorong penyelenggara organisasi perhotelan untuk bertindak secara profesional. Demi peningkatan mutu, saat ini di Puri Chorus Boutique Hotel telah memiliki fasilitas lengkap sebagai berikut :

1. Tempat Parkir Luas

Keberadaan parkir di Puri Chorus Boutique Hotel merupakan parkir *yang semi-indoor*. Kapasitas mampu mencapai 7 mobil dengan ukuran mobil keluarga dan bisa muat 10 motor. *Semi-indor* disini artinya tertutup oleh atap meskipun terletak diluar kamar hotel.

2. Free Hotspot (Wifi)

Puri Chorus Boutique Hotel memiliki area Wifi dengan kecepatan sampai 7,2 Mbps. Artinya di hotel ini para pelanggan dimanjakan dengan akses internet yang memadai. Selain itu juga memiliki fasilitas internet kabel gratis dan internet *wireless* gratis.

3. *24 Hours Room Service*

Memiliki administrator yang siap 24 jam untuk melayani pelanggan berupa pelayanan hingga saran dan keluhan.

4. *Pick up Service From Airport*

Penjemputan dari Bandara Adi Sucipto. Jasa ini sudah sering digunakan dengan maksimal oleh pelanggan. Hal ini disebabkan dekatnya jarak dari pusat bandara.

5. *Taxi Service.*

Jasa jemput maupun antar keberbagai tujuan. Kapasitas mobil milik Puri Chorus Boutique Hotel sebanyak 1 buah, maka pelanggan dimanjakan dengan sistem penjemputan dan antar ke suatu tempat. Penggunaan jasa ini dikenakan dengan ketentuan minimal menginap adalah tiga hari.

6. *Meeting Room*

Luas sekitar 7x8 yang memiliki fasilitas AC dan peralatan presentasi seperti LCD maupun layar. Selain itu juga memiliki mikrofon dan *soundsystem* yang berfungsi untuk pengeras suara dari pembicara.

7. Lapangan Olahraga

Satu buah kompleks lapangan untuk kegiatan olah raga yaitu tenis, futsal, basket, *gym*, kolam renang, *jacuzzi* dan *jogging track*.

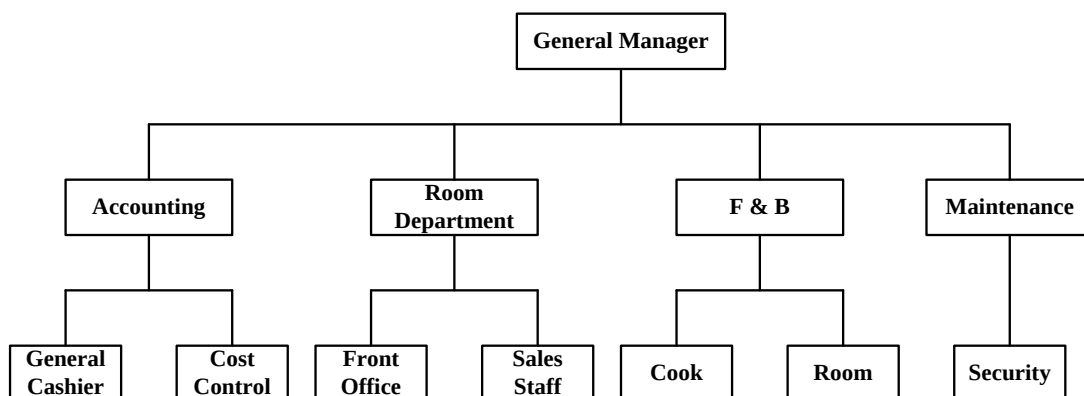
8. Perawatan Kesehatan

Terdapat gedung untuk melayani pelanggan seperti pijat, spa, salon dan sauna.

Puri Chorus Boutique Hotel memiliki visi dan misi terhadap kinerja perusahaan meliputi sebagai berikut :

- Visi : Memberikan pelayanan yang terbaik untuk semua pengunjung dan mengutamakan kepuasan para pengunjung Hotel
- Misi : Menjadikan hotel yang terbaik di Yogyakarta, hotel yang banyak di minati para pengunjung dan menjadikan hotel idaman bagi semua pengunjung.

Adapun struktur organisasi perusahaan pada Puri Chorus Boutique Hotel adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1. Struktur Organisasi Puri Chorus Boutique Hotel

Puri Chorus Boutique Hotel memiliki 16 tempat tidur dengan berbagai macam tarif dan berbagai macam fasilitas didalamnya.

Tabel 4.1. Tarif Kamar Tahun 2013

NO	Jenis Kamar	Tarif (Rp)
1	Standar Room	280.000
2	Bisnis Suite	350.000
3	Superior Suite	400.000
4	Deluxe Suite	450.000

Sumber : Puri Chorus Boutique Hotel, 2013

Masing-masing kamar memiliki fasilitas yang berbeda-beda. Berikut ini adalah fasilitas yang disediakan oleh pihak hotel bagi setiap tipe kamar.

- a. Standar Room memiliki fasilitas minimalis berupa kamar Extra Bed, sarapan, air conditioning (AC), hot water shower, mineral water, welcome drink, tv color 21", telephone, writing desk dan wardrobe.
- b. Bisnis Suite memiliki fasilitas berupa kamar Extra Bed, sarapan, air conditioning (AC), hot water shower, mineral water, welcome drink, tv color 21", telephone, writing desk dan wardrobe. Ada perbedaan dengan tipe kamar sebelumnya yaitu adanya fasilitas refrigerator.
- c. Superior Suite memiliki fasilitas berupa kamar extra Bed, sarapan, air conditioning (AC), hot water shower, mineral water, welcome drink, tv color 21", telephone, writing desk dan wardrobe. Ada perbedaan dengan tipe kamar sebelumnya yaitu adanya fasilitas snacks dan extra beverages.
- d. Deluxe Suite memiliki fasilitas berupa kamar Extra Bed, sarapan, air conditioning (AC), hot water shower, mineral water, welcome drink, tv color 21", telephone, writing desk, wardrobe, snacks dan extra beverages. Ada perbedaan dengan tipe kamar sebelumnya yaitu adanya fasilitas private living room.

4.2 PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MANAJEMEN HOTEL

Berdasarkan wawancara dengan pihak manajemen hotel, didapati bahwa perhitungan harga pokok jasa sewa kamar Puri Chorus Boutique Hotel masih menggunakan sistem perhitungan harga pokok secara tradisional/konvensional.

Dasar pembebanan biaya Puri Chorus Boutique Hotel hanya menggunakan *cost driver* berdasarkan kategori biaya langsung dan tidak langsung. Perhitungan harga pokok jasa sewa kamar untuk dipergunakan di tahun 2013 pada masing-masing tipe kamar Puri Chorus Boutique Hotel meliputi sistem pengkategorian biaya langsung maupun biaya tidak langsung yang dikonsumsi pada masing-masing kamar untuk tahun 2012 kemudian dibagi pada jumlah kamar yang terjual pada masing-masing kamar tahun 2012 pula. Sistem pengkategorian adalah sebagai berikut :

a) Biaya Tetap Langsung Tunai

Adalah sejumlah biaya yang perubahan biayanya tidak dipengaruhi oleh besarnya aktivitas operasional hotel. Biaya ini secara umum tetap setiap periode tahun. Biaya ini selalu langsung selalu dikeluarkan setiap harinya tanpa dipengaruhi jumlah kamar yang terjual. Biaya ini meliputi *guest supplies, room amenities, cleaning supplies* dan biaya pemeliharaan.

b) Biaya Tetap Langsung Tidak Tunai

Memiliki perbedaan dengan biaya tetap langsung tunai hanya pada saat waktu pengeluaran biaya dilakukan, yaitu pada saat akhir bulan saja. Biaya ini meliputi biaya penyusutan gedung kamar dan biaya penyusutan peralatan kamar.

c) Biaya Variabel Tunai Langsung

Adalah sejumlah biaya yang perubahan biayanya dipengaruhi oleh besarnya aktivitas operasional hotel atau secara spesifik berdasarkan jumlah kamar hotel yang terjual. Dikatakan langsung karena pengeluaran biaya hanya

dilakukan saat kamar hotel terjual (tersewa) oleh pelanggan. Biaya ini meliputi biaya air, biaya *laundry* variabel, biaya listrik variabel dan biaya sarapan (fluktuatif).

d) Biaya Tetap Tidak Langsung Tunai

Adalah sejumlah biaya yang perubahan biayanya tidak dipengaruhi oleh besarnya aktivitas operasional hotel. Namun biaya ini langsung selalu dikeluarkan setiap periode tertentu untuk menunjang sistem manajemen hotel dalam menjalankan aktivitas operasional hotel. Biaya ini meliputi biaya *laundry*, biaya penggajian karyawan, biaya listrik tetap dan biaya promosi / pemasaran.

e) Biaya Tetap Tidak Langsung Tidak Tunai

Memiliki perbedaan dengan biaya tetap langsung tidak tunai yang dilakukan saat pada akhir bulan, maka biaya tetap tidak langsung tidak tunai waktu pengeluaran biayanya dilakukan, yaitu pada saat akhir tahun saja. Biaya ini meliputi biaya penyusutan gedung kamar dan biaya penyusutan peralatan kamar.

Penentuan harga pokok untuk tahun 2013 dilakukan dengan cara mengakumulasikan biaya yang dikonsumsi oleh setiap kamar pada tahun 2012 kemudian di bagi dengan jumlah kamar yang terjual untuk masing-masing kamar. Dasar penentuan sistem ini adalah bahwa laba yang diinginkan pada 2013 minimal masih sama dengan tahun sebelumnya (2012).

Tabel 4.2 Perhitungan Harga Pokok Kamar Puri Chorus Boutique Hotel Untuk Tahun 2013

No	Jenis Biaya	Standar Room	Bisnis Suite	Superior Suite	Deluxe Suite	Jumlah
1	Biaya Tetap Langsung Tunai					
	a. <i>Guest supplies</i> / perlengkapan mandi	8.012.095	6.035.889	5.011.856	4.025.617	23.085.457
	1) Bath Soap/ sabun mandi	645.897	506.647	456.902	321.906	
	2) Shampoo/Sampo	327.996	320.856	311.450	218.768	
	3) Bath Foam/Sabun cair	534.092	505.773	231.906	210.785	
	4) Toilet paper/Kertas Toilet	207.749	106.478	67.094	54.003	
	5) Handuk	804.889	567.290	321.984	232.897	
	6) Pasta gigi/Odol	212.091	200.456	175.790	156.745	
	7) Klenex tissu/tisu muka	231.889	195.467	164.986	156.985	
	8) Tissue Box/kotak tisui	105.891	105.673	75.089	60.647	
	9) Conditioner/pelembas rambut	502.860	452.005	331.786	250.647	
	10) Comb	211.891	211.891	194.784	156.743	
	11) Cotton bud	103.872	96.856	78.053	57.903	
	12) Sanitary papper	206.435	156.067	121.897	100.543	
	13) Bath robe/kimono	589.053	376.054	302.651	256.891	
	14) Shower cap/tudung rambut	328.529	286.775	212.663	150.756	
	15) Glass/gelas kumur	200.771	178.569	143.883	119.494	
	16) Soap dish	395.652	364.989	278.056	147.940	
	17) Disposal bag/plastik sampah	404.897	323.857	295.760	230.750	
	18) Glass cover/pembungkus gelas	405.781	367.965	259.713	236.950	
	19) Tooth brush	431.239	390.912	213.784	195.084	
	20) Flower vase/vas bunga	230.869	155.075	154.001	121.068	
	b. <i>Room amenities</i> / perlengkapan istirahat	12.076.003	10.065.997	8.021.887	3.914.667	34.078.554
	1) Laundry list/daftar laundry tamu	807.749	506.478	367.094	154.003	
	2) Drinking glass/gelas minum	305.891	605.673	475.089	160.647	
	3) Laundry bag/kotak cucian kotor	403.872	396.856	278.053	157.903	
	4) Ice tang/penjepit Es	906.435	756.067	521.897	110.543	
	5) Tray/nampan	700.771	378.569	343.883	219.494	
	6) AC	530.869	455.075	354.001	221.068	

	7) Bantal+guling	831.889	695.467	564.986	231.985	
	8) Bed/kasur	612.091	500.456	275.790	116.745	
	9) Telephone book/buku telepon	911.891	311.891	294.784	116.743	
	10) Guest notice/papan pengumumn	428.529	386.775	212.663	250.756	
	11) Perlengkapan televisi	831.239	690.912	413.784	295.084	
	12) Hanger/gantungan baju	734.092	605.773	431.906	210.785	
	13) Kaset/lap kaki	305.781	267.965	159.713	236.950	
	14) Memo pad/note kecil	395.652	364.989	278.056	147.940	
	15) Tea set/pembuat teh	504.897	423.857	395.760	230.750	
	16) Minibar set dan glass	389.053	276.054	202.651	256.891	
	17) Slipper/sandal	627.996	420.856	211.450	218.768	
	18) Matches/korek api logo hotel	204.889	167.290	121.984	232.897	
	19) Termos/tempat air panas	602.860	552.005	431.786	250.647	
	c. <i>Cleaning supplies/</i> perlengkapan kebersihan	11.445.457	9.091.231	6.434.708	3.959.488	30.930.884
	1) Sikat	503.899	400.673	302.765	210.567	
	2) Floor Scraper/alat pel lantai	809.579	456.067	395.101	300.674	
	3) Windows Scraper/ Jendela	920.781	750.053	569.045	405.211	
	4) Drain Pump/penyaring debu	1.670.004	1.442.290	1.389.023	705.783	
	5) Plastic hose/selang plastik	789.046	567.049	430.657	211.784	
	6) Scoring pad/penggosok lantai	1.533.856	1.137.503	984.395	447.038	
	7) Carpet swepper/sapu karpet	905.661	779.037	564.903	250.674	
	8) Polisher/penggosok	853.076	694.678	490.751	193.785	
	9) Vacuum cleaner	2.992.189	2.329.065	1.673.054	506.782	
	10) Tongkat lap pel	953.014	756.320	450.026	195.862	
	11) Dust pan/papan penyimpan debu	490.647	231.778	200.871	195.046	
	12) Sapu	395.075	368.026	369.011	203.849	
	13) Alat pel serbaguna	967.057	784.991	505.190	207.896	
	14) Penghisap debu	1.957.663	1.569.846	1.201.846		
2	d. Biaya Pemeliharaan	15.121.097	11.111.054	9.131.021	5.095.910	40.459.082
	Jumlah Keseluruhan					128.553.977
	Biaya Tetap Langsung Tidak Tunai					
	a. Biaya Peny. Gedung Kamar	54.125.023	36.129.001	30.127.543	25.137.988	145.519.555
	b. Biaya Peny. Peralatan Kamar	60.213.098	27.861.000	22.128.657	19.117.188	121.085.567

3	Jumlah Keseluruhan					266.605.122
	Biaya Variabel Tunai Langsung					
	a. Biaya Air	9.231.000	8.053.851	5.302.843	3.285.985	25.873.679
	b. Biaya <i>Laundry</i> Variabel	2.321.999	2.219.045	1.231.994	1.207.521	6.980.559
	c. Biaya Listrik Variabel	8.832.085	6.121.043	4.832.056	1.147.703	20.932.887
4	d. Biaya Sarapan (Fluktuatif)	30.770.000	16.250.000	12.320.000	6.870.000	66.210.000
	Jumlah Keseluruhan					119.997.125
	Biaya Tetap Tidak Langsung Tunai					
	a. Biaya <i>Laundry</i>	2.213.991	1.002.745	1.101.231	1.595.481	5.913.448
	b. Biaya Penggajian Karyawan	87.654.023	63.886.999	40.305.912	24.050.517	215.897.451
5	c. Biaya Listrik Tetap	9.210.234	7.821.000	5.231.065	2.800.704	25.063.003
	d. Biaya Promosi / Pemasaran	9.321.902	7.956.761	6.321.865	1.189.637	25.084.981
	Jumlah Keseluruhan					271.958.883
	Biaya Tetap Tidak Langsung Tidak Tunai					
	a. Biaya Peny. Gedung Umum	76.321.078	54.123.891	26.121.001	19.563.548	176.129.518
	b. Biaya Peny. Peralatan Umum	84.675.989	55.210.702	30.671.779	15.424.539	185.983.009
	Jumlah Keseluruhan					362.112.527
	Harga Pokok 1 Tahun	379.435.445	314.555.696	296.805.344	158.431.149	1.149.227.634
	Jumlah Hari Hunian (2012)	2.315	1.274	913	439	
	Harga Pokok Per Hari	163.903	246.904	325.088	360.891	

Sumber : Data Puri Chorus Boutique Hotel Tahun 2012

4.3 ANALISIS DATA

Ada beberapa data yang diperlukan sebagai dasar analisis dalam penentuan harga pokok jasa sewa kamar untuk tahun 2013, dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System*. Data yang digunakan berupa laporan-laporan biaya untuk proses menghasilkan suatu tarif atau jasa sewa kamar pada tahun 2012 selama dua belas bulan. Laporan-laporan data per kamar tahun 2012 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Data Per Kamar Tahun 2012

No	Jenis Kamar	Luas (m ²)	Luas Keseluruhan (m ²)	Jumlah Kamar	Jumlah Kamar Setahun(1x365)	Jumlah Kamar Terjual	Jumlah Tamu Menginap	Jumlah Jam Kerja Karyawan
1	Standar Room	30	210	7	2.555	2.315	3.077	11.239
2	Bisnis Suite	36	144	4	1.460	1.274	1.625	9.902
3	Superior Suite	42	126	3	1.095	913	1.232	5.310
4	Deluxe Suite	48	96	2	730	439	687	2.669
	Jumlah	-	576	16	5.840	4.941	6.621	29.120

Sumber : Puri Chorus Boutique Hotel, 2012

Standar Room memiliki rata-rata karakteristik terbanyak didalam data kamar Puri Chorus Boutique Hotel. Meliputi luas keseluruhan, jumlah kamar, jumlah kamar setahun, jumlah kamar tersewa, jumlah tamu menginap sampai jumlah kerja karyawan yang dibutuhkan. Selanjutnya diikuti oleh Bisnis Suite, Superior Suite dan terakhir Deluxe Suite.

Dalam menjawab rumusan masalah, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu dengan berbagai perhitungan untuk menentukan harga pokok :

4.3.1 Mengidentifikasi Biaya dan Aktivitas

Biaya dibebankan kepada pusat-pusat biaya atau aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya. Berikut perincian biaya sewa kamar Puri Chorus Boutique Hotel 2012 (12 Bulan).

Tabel 4.4 Data Biaya Sewa Kamar Puri Chorus Boutique Hotel 2012 (12 Bulan)

No	Elemen Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya Penginapan : • <i>Guest supplies</i> (Rp 23.085.457) • <i>Room amenities</i> (Rp 34.078.554) • <i>Cleaning supplies</i> (Rp 30.930.884)	88.094.895
2	Biaya <i>Laundry</i>	12.894.007
3	Biaya Pemberian Sarapan	66.210.000
4	Biaya Listrik	45.995.890
5	Biaya Air	25.873.679
6	Biaya Penyusutan : • Penyusutan gedung (Rp 321.649.073) • Peny. peralatan (Rp 307.068.576)	628.717.649
7	Biaya Promosi : • <i>Advertising</i> (Rp 10.673.886) • <i>Promotion</i> (Rp 14.411.095)	25.084.981
8	Biaya Penggajian Karyawan : • Gaji karyawan (Rp 139.922.395) • Seragam karyawan (Rp 2.000.000) • Makan karyawan (Rp 73.975.056)	215.897.451
9	Biaya Pemeliharaan : • AC (Rp 17.374.319) • <i>Bulbs & lamps</i> (Rp 23.084.763)	40.459.082
	Total	1.149.227.634

Sumber : Puri Chorus Boutique Hotel 2012

Biaya penginapan meliputi *Guest Supplies*, *Room amenities* dan *Cleaning supplies*. Biaya *laundry* meliputi penyediaan linen bersih seperti sprei, selimut, korden dan sarung bantal. Biaya pemberian sarapan menyediakan konsumsi bagi pelanggan untuk dipagi hari. Biaya listrik untuk menyediakan aliran listrik disetiap kamar. Biaya air meliputi penyediaan air untuk mandi. Biaya penyusutan seperti penyusutan gedung dan penyusutan peralatan hotel secara umum. Biaya promosi meliputi *Advertising* dan *Promotion*. Biaya penggajian karyawan meliputi gaji, makan dan seragam karyawan. Biaya pemeliharaan mencakup pemeliharaan kendaraan, AC serta *bulbs & lamps*.

4.3.2 Mengklasifikasikan Aktivitas Biaya Kedalam Berbagai Aktivitas

Level aktivitas yang menjadi biaya pada setiap kamar yang terjual pada Puri Chorus Boutique Hotel meliputi *Unit level* dan *Facility level*. *Unit level* meliputi semua aktivitas yang dilakukan setiap kali satu unit jasa dihasilkan, yang dapat dipengaruhi oleh banyaknya pelanggan yang menggunakan jasa sewa kamar. *Facility level* tidak dapat dihubungkan secara langsung dengan jasa yang dihasilkan tetapi untuk mendukung organisasi secara keseluruhan. Pengelompokan untuk level ini sulit dicari hubungan sebab akibatnya dengan yang berhubungan dengan proses produksi jasa.

Tabel 4.5 Klasifikasi Biaya Kedalam Aktivitas

Elemen Biaya	Jumlah (Rp)
<i>Unit-Level Activity Cost</i>	
- Biaya Penginapan	88.094.895
- Biaya Laundry	12.894.007
- Biaya Pemberian Sarapan	66.210.000
- Biaya Listrik	45.995.890
- Biaya Air	25.873.679
- Biaya Promosi	25.084.981
<i>Facility-Sustaining Activity Cost</i>	
- Biaya Penyusutan	628.717.649
- Biaya Penggajian Karyawan	215.897.451
- Biaya Pemeliharaan	40.459.082
Total Keseluruhan	1.149.227.634

Sumber : Puri Chorus Boutique Hotel 2012

Unit-Level Activity Cost merupakan aktivitas yang dilakukan setiap hari pada Puri Chorus Boutique Hotel. Aktivitas ini meliputi biaya penginapan, laundry, pemberian sarapan, listrik dan air. Sedangkan *Facility-Sustaining Activity Cost* merupakan aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan untuk mempertahankan fasilitas yang dimiliki oleh Puri Chorus Boutique Hotel. Aktivitas disini meliputi biaya penyusutan, promosi, penggajian karyawan dan pemeliharaan.

4.3.3 Pengelompokan Biaya Kedalam *Cost Pool* yang Homogen

Data BOP (biaya overhead pabrik/hotel) akan ditentukan oleh *cost driver* tiap-tiap aktivitas dengan menghitung seluruh kapasitas *cost driver*

untuk semua jenis sewa kamar dan masing-masing kelas. Tarif kelompok ditentukan dengan cara mengelompokkan aktivitas-aktivitas dalam suatu kelompok biaya (*cost pool*) dan menghitung tarif untuk setiap *pool* atau penentuan unit-unit *cost driver*.

Tabel 4.6 Identifikasi *Cost Pool* dan *Cost Driver*

<i>Cost Pool</i>	<i>Cost driver</i>
<i>Unit level Activity :</i>	
<i>Pool I</i>	
Aktivitas Penginapan	Jumlah kamar terjual
Aktivitas <i>Laundry</i>	Jumlah kamar terjual
Aktivitas Listrik	Jumlah kamar terjual
Aktivitas Air	Jumlah kamar terjual
Aktivitas Promosi	Jumlah kamar terjual
<i>Pool II</i>	
Aktivitas Pemberian Sarapan	Jumlah tamu menginap
<i>Facility Level Activity</i>	
<i>Pool III</i>	
Aktivitas Pemeliharaan	Jumlah luas lantai
Aktivitas Penyusutan	Jumlah luas lantai
<i>Pool IV</i>	
Aktivitas Penggajian Karyawan	Jumlah jam kerja

Selanjutnya adalah pengalokasian data *cost driver*. Setiap alokasi dikelompokkan untuk mencari total dari masing-masing *cost driver*.

Tabel 4.7 Pengalokasian Data Cost Driver

NO	Cost Driver	Jumlah
1	Alokasi jumlah kamar terjual :	
	Standar Room	2.315
	Bisnis Suite	1.274
	Superior Suite	913
	Deluxe Suite	439
	Total	4.941
2	Alokasi jumlah tamu menginap :	
	Standar Room	3.077
	Bisnis Suite	1.625
	Superior Suite	1.232
	Deluxe Suite	687
	Total	6.621
3	Alokasi jumlah luas lantai :	
	Standar Room	210
	Bisnis Suite	144
	Superior Suite	126
	Deluxe Suite	96
	Total	576
4	Alokasi jumlah jam kerja karyawan :	
	Standar Room	11.239
	Bisnis Suite	9.902
	Superior Suite	5.310
	Deluxe Suite	2.669
	(10 orang x 8 jamx 52 minggu)	
	Total	29.120

Setelah aktivitas-aktivitas ini diidentifikasi sesuai dengan kategorinya, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi total *cost pool* dari setiap biaya aktivitas. Pengidentifikasi ini dimaksudkan untuk menentukan kelompok aktivitas dan tarif sewa/unit cost driver

Tabel 4.8 Identifikasi Biaya Cost Pool

Aktivitas	Biaya (Rp.)
Cost Pool I	
Aktivitas Penginapan	88.094.895
Aktivitas <i>Laundry</i>	12.894.007
Aktivitas Listrik	45.995.890
Aktivitas Air	25.873.679
Aktivitas Promosi	25.084.981
Total	197.943.452
Cost Pool II	
Aktivitas Pemberian Makan Pagi	66.210.000
Total	66.210.000
Cost Pool III	
Aktivitas Penyusutan	628.717.649
Aktivitas Pemeliharaan	40.459.082
Total	669.176.731
Cost Pool IV	
Aktivitas Penggajian	215.897.451
Total	215.897.451
Total Keseluruhan	1.149.227.634

Setelah mengidentifikasi total *cost pool*, kemudian menentukan tarif sewa per unit cost driver (Tarif *Cost Pool*). Setiap aktivitasnya memiliki cost driver dengan cara membagi jumlah biaya dengan cost driver.

$\text{Tarif per Unit Cost Driver} = (\text{Jumlah Biaya Aktivitas} : \text{Cost Driver}).$

Berikut ini merupakan penentuan tarif *cost pool* dengan metode *Activity Based Costing*.

Tabel 4.9 Identifikasi Tarif Cost Pool

Cost Pool	Total Cost Pool (Rp) (1)	Cost Driver (2)	Tarif Cost Pool (Rp) (1) : (2)
Cost Pool I	197.943.452	4.941	40.061,4
Cost Pool II	66.210.000	6.621	10.000
Cost Pool III	669.176.731	576	1.161.765
Cost Pool IV	215.897.451	29.120	7414,1

Total cost pool didapatkan dari penjumlahan biaya kedalam aktivitas-aktivitas yang dikelompokkan. Untuk cost driver diperoleh dari pengalokasian data cost driver. Cost pool 1 dibagi oleh cost driver jumlah kamar terjual sebesar 4.941 buah. Cost pool 2 dibagi oleh cost driver jumlah tamu menginap sebesar 6.621 orang. Cost pool 3 dibagi oleh cost driver jumlah luas lantai sebesar 576. Cost pool 4 dibagi oleh cost driver jumlah jam kerja karyawan berjumlah 29.120 jam.

4.3.4 Menghitung Harga Pokok Produk Jasa Sewa Kamar

Menghitung harga pokok produk jasa sewa kamar dengan menjumlahkan biaya aktivitas yang dibebankan ke jasa sewa berdasarkan konsumsi atau permintaan aktivitas oleh masing-masing jasa sewa.

Tabel 4.10 Harga Pokok Kamar Standar Room

No	Cost Pool	Tarif Cost Pool	Cost Driver	Total (Rp.)
1	Cost Pool I	40.061,4	2.315	92.742.141
2	Cost Pool II	10.000	3.077	30.770.000
3	Cost pool III	1.161.765	210	243.970.650
4	Cost Pool IV	7414,1	11.239	83.327.069,9
Total Biaya Untuk Sewa Kamar Standar Room				450.809.860,9
Jumlah Kamar Terjual				2.315
Harga Pokok Kamar Standar Room				194.734,3

Standar Room memiliki harga pokok sebesar Rp 194.734,3. Penentuan harga pokok ini didapat dari total biaya sewa kamar (Rp 450.809.860,9) dibagi dengan kamar terjual (2.315).

Tabel 4.11 Harga Pokok Kamar Bisnis Suite

No	Cost Pool	Tarif Cost Pool	Cost Driver	Total (Rp.)
1	Cost Pool I	40.061,4	1.274	51.038.223,6
2	Cost Pool II	10.000	1.625	16.250.000
3	Cost pool III	1.161.765	144	167.294.160
4	Cost Pool IV	7414,1	9.902	73.414.418,2
Total Biaya Untuk Sewa Kamar Bisnis Suite				307.996.801,8
Jumlah Kamar Terjual				1.274
Harga Pokok Kamar Bisnis Suite				241.755,7

Bisnis Suite memiliki harga pokok sebesar Rp 241.755,7. Penentuan harga pokok ini didapat dari total biaya sewa kamar (Rp 307.996.801,8) dibagi dengan kamar terjual (1.274).

Tabel 4.12 Harga Pokok Kamar Superior Suite

No	Cost Pool	Tarif Cost Pool	Cost Driver	Total (Rp.)
1	Cost Pool I	40.061,4	913	36.576.058,2
2	Cost Pool II	10.000	1.232	12.320.000
3	Cost pool III	1.161.765	126	146.382.390
4	Cost Pool IV	7414,1	5.310	39.368.871
Total Biaya Untuk Sewa Kamar Superior Suite				234.647.319,2
Jumlah Kamar Terjual				913
Harga Pokok Kamar Superior Suite				257.007

Superior Suite memiliki harga pokok sebesar Rp 257.007. Penentuan harga pokok ini didapat dari total biaya sewa kamar (Rp 234.647.319,2) dibagi dengan kamar terjual (913).

Tabel 4.13 Harga Pokok Kamar Deluxe Suite

No	Cost Pool	Tarif Cost Pool	Cost Driver	Total (Rp.)
1	Cost Pool I	40.061,4	439	17.586.954,6
2	Cost Pool II	10.000	687	6.870.000
3	Cost pool III	1.161.765	96	111.529.440
4	Cost Pool IV	7414,1	2.669	19.788.232,9
Total Biaya Sewa Untuk Kamar Deluxe Suite				155.774.627,5
Jumlah Kamar Terjual				439
Harga Pokok Kamar Deluxe Suite				354.839,7

Deluxe Suite memiliki harga pokok sebesar Rp 354.839,7. Penentuan harga pokok ini didapat dari total biaya sewa kamar (Rp 155.774.627,5) dibagi dengan kamar terjual (439).

4.3.5 Menentukan Selisih Harga Pokok Dengan System ABC Dan Harga Pokok Jasa Yang Ditetapkan Hotel

Untuk mengetahui perbedaan antara harga pokok sewa kamar dengan menggunakan system ABC dan tarif yang dibebankan oleh hotel, penulis akan membandingkan hasil perhitungan antara keduanya. Dari perbandingan tersebut akan diperoleh selisih perbandingan harga pokok sewa kamar. Selisih tersebut akan menunjukkan *overcosting* atau *undercosting* dalam pembebanannya.

Tabel 4.14 Selisih Harga Pokok Jasa Sewa Kamar Dengan Sistem ABC Dan Harga Pokok Jasa Sewa Kamar Yang Ditetapkan Hotel

Jenis Kamar	HPJS dengan ABC(Rp)	HPJS dengan Hotel (Rp)	Selisih Perhitungan(Rp)	Nilai Kondisi
Standar Room	194.734,3	163.903	30.831,3	Undercosting
Bisnis Suite	241.755,7	246.904	(5.148,3)	Overcosting
Superior Suite	257.007	325.088	(68.081)	Overcosting
Deluxe Suite	354.839,7	360.891	(6.051,3)	Overcosting

Berdasarkan tabel diatas nilai kondisi menunjukkan harga pokok jasa sewa yang dihitung dengan sistem ABC dan yang ditentukan hotel secara umum menunjukkan cenderung *overcosting* dikarenakan harga pokok sistem ABC lebih rendah dari harga pokok yang ditentukan oleh manajemen Hotel. Sedangkan yang

secara umum *undercosting* yaitu Standar Room, karena harga pokok sistem ABC lebih tinggi dari harga pokok yang ditentukan oleh manajemen Hotel.

Dari hasil tersebut, jika dibandingkan dengan metode yang sudah ditentukan dari Puri Chorus Boutique Hotel, maka metode ABC memberikan hasil yang lebih murah. Dalam artian bahwa pengendalian biaya/manajemen yang dilakukan cukup memberikan penerimaan yang lebih besar karena dapat menekan biaya yang dikeluarkan. Perbedaan yang terjadi antara harga pokok sewa kamar hotel dengan menggunakan metode konvensional dan metode ABC yaitu disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk. Pada metode akuntansi biaya konvensional biaya overhead pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu cost driver saja. Akibatnya cenderung terjadi distorsi pada pembebanan biaya overhead. Sedangkan pada metode ABC, biaya overhead pada masing-masing produk dibebankan pada banyak cost driver. Sehingga dalam metode ABC telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas kesetiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Dari hasil penelitian dan pembahasan, penulis berpendapat bahwa jika metode ABC ini belum dilakukan secara maksimal. Manajemen hotel masih menggunakan metode akuntansi konvensional. Karenanya pada metode akuntansi biaya konvensional, biaya overhead pada masing-masing jasanya dibebankan pada satu *cost driver* saja, Tidak seperti ABC, yang mana :

1. Sistem ABC mengakui bahwa aktivitaslah yang menyebabkan biaya. Bukan jasa dan jasa itu lah yang mengkonsumsi aktivitas.

2. Sistem biaya ABC memfokuskan perhatian pada sifat riil dari perilaku biaya dan membantu dalam mengurangi biaya dan mengidentifikasi aktivitas yang tidak menambah nilai terhadap jasa.
3. Sistem ABC cukup fleksibel untuk menelusuri biaya ke proses, pelanggan, area tanggung jawab manajerial dan juga biaya produk.

Activity Based Costing System (ABC) System adalah metode yang paling tepat diterapkan pada Puri Chorus Boutique Hotel. Karena *ABC System* ini mampu mengumpulkan biaya-biaya kedalam aktivitas yang terjadi dalam Puri Chorus Boutique Hotel. Kemudian membebankan biaya atau aktivitas tersebut kepada jasa, dan melaporkan biaya aktivitas tersebut pada manajemen agar selanjutnya dapat digunakan untuk perencanaan, pengendalian biaya dan pengambilan keputusan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab IV diperoleh uraian dan hasil perhitungan harga pokok dengan menggunakan *Activity Based Costing (ABC) System* yang telah penulis kemukakan pada bab-bab terdahulu. Pada Bab IV ini penulis menarik kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penentuan tarif pada Puri Chorus Boutique Hotel:

5.1 Kesimpulan

1. Penulis menyajikan suatu penentuan harga pokok dengan metode *Activity Based Costing (ABC)*. Perhitungan dengan metode *Activity Based Costing (ABC)* memberikan informasi yang lebih akurat karena didalam perhitungan biaya- biaya harga pokok dapat ditelusuri dari aktivitas-aktivitas berdsarkan permintaan setiap jenis kamar. Berdasarkan metode *Activity Based Costing (ABC)*, didapat harga pokok untuk masing-masing kamar pada Puri Chorus Boutique Hotel adalah Rp 194.734,3 (Standar Room), Rp 241.755,7 (Bisnis Suite), Rp 257.007 (Superior Suite), dan Rp 354.839,7 (Deluxe Suite).
2. Dari hasil perhitungan tersebut didapat perbedaan antara harga pokok sewa kamar dengan metode *Activity Based Costing (ABC)* dengan yang sudah ditentukan oleh manajemen Puri Chorus Boutique Hotel. Perbedaan ini disebabkan karena pada metode konvensional manajemen hotel didalam pengalokasian biaya harga pokok hanya didasarkan pada biaya langsung dan tidak langsung saja. Sedangkan pada metode *Activity Based Costing (ABC)* sebagai penentuan harga pokok, maka informasi biaya yang dibutuhkan lebih

akurat karena meliputi berbagai aktivitas yang dibutuhkan oleh tiap tipe kamar sehingga manajemen didalam menentukan kebijaksanaan harga jual bisa lebih tepat dibandingkan metode konvensional.

5.2 Saran

1. Apabila manajemen Puri Chorus Boutique Hotel ingin memenangkan persaingan didalam dunia perhotelan terutama jika dikaitkan dengan era kompetitor yang lebih ketat, maka diperlukan suatu sistem metode penentuan biaya yang lebih tepat. Penulis menyarankan manajemen menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC)*, karena dapat diterapkan lebih lanjut sehingga semua informasi yang dibutuhkan lebih akurat dalam mengambil kebijaksanaan nantinya.
2. Bagaimanapun juga tepat tidaknya *Activity Based Costing (ABC)*, pada perusahaan tergantung pada kebijaksanaan pihak manajemen hotel. Oleh karena itu sebaiknya terlebih dahulu pihak manajemen hotel mempertimbangkan seberapa besar manfaat yang akan diperoleh apabila menggunakan *Activity Based Costing (ABC)* juga seberapa jauh penguasaan sumber daya Hotel terhadap sistem baru ini.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Muhammad. 2011. *Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing System Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel Pada Hotel Coklat Makasar*. Universitas Hasanudin: Tidak diterbitkan

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta

Horngren. 2008. *Pengantar Akuntansi Manajemen*. Edisi VI. Jakarta: Erlangga

Iva, Priyanggisari. 2011. *Penetapan Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Islam Kabupaten Wonosobo Dengan Menggunakan Metode Activity Based Costing*. Universitas Ahmad Dahlan: Tidak diterbitkan

Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.

Mowen , Hansen. 1999. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga

Mulyadi . 2005. *Activity Based Cost System*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Mulyadi. 2006. *Activity Based System : Sistem Informasi Biaya Untuk Pengurangan Biaya*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Supriyono. 2002. *Akutansi Manajemen*. Yogyakarta: STIE YKPN

Supriyono. 2006. *Akuntansi Biaya : Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, Yogyakarta: BPFE

Wijdaja Tunggal, Amin. 2005. *Activity Based Costing Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rikena Cipta